

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa memiliki kekuatan spiritual, potensi diri, kreatif dan memiliki ide yang cemerlang untuk memperoleh masa depan yang lebih baik”.

Berdasarkan pernyataan di atas pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan akan menciptakan manusia yang memiliki kekuatan spiritual, potensi diri, kreatif dan memiliki ide yang cemerlang untuk memperoleh masa depan yang lebih baik dan kehidupan pun akan terarah..

Di Indonesia, pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan sekolah dasar termasuk ke dalam pendidikan formal karena pendidikan tersebut terstruktur dan berjenjang. Menurut Undang – undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 37 butir 1 bahwa “Pada kurikulum jenjang pendidikan dasar dan menengah harus memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)”. Untuk itu dalam pembelajaran di Sekolah Dasar harus dilaksanakan pembelajaran IPA sesuai dengan SK dan KD yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

H.W Fowler (dalam Trianto, 2014: 136) mengemukakan “IPA adalah ilmu yang sistematis atau dapat diuraikan serta dirumuskan, berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan atas pengamatan dan deduksi”. Dengan demikian

IPA merupakan kumpulan teori yang berhubungan dengan gejala alam yang muncul dari rasa ingin tahu manusia sehingga manusia tersebut ingin mengamati dan mencoba memahami gejala-gejala alam. Pengertian-pengertian tersebut menyatakan bahwa mata pelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan suatu pembelajaran tentang segala sesuatu yang terjadi berupa peristiwa-peristiwa atau benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa melalui pengamatan dan ditarik kesimpulan untuk dijadikan sebuah teori. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk siswa Sekolah Dasar. Pada mata pelajaran ini siswa diharapkan mampu mengembangkan konsep-konsep IPA dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2018, proses pembelajaran IPA di kelas V SDN Wadas II seringkali terjadi permasalahan. Diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih dibawah KKM, siswa jenuh dan bosan dalam belajar karena tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, siswa diberikan materi yang bersifat hafalan, siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa belum belajar melalui proses penemuan sendiri. Keadaan tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar IPA pada siswa.

Hal tersebut membuat siswa kurang aktif dan materi yang didapatkan akan mudah lupa dan tidak bertahan lama. Jika masalah ini dibiarkan begitu saja, maka hasil belajar IPA pada siswa akan sangat berpengaruh. Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, meningkatkan

hasil belajar, mendorong siswa aktif dan rasa ingin tahunya tinggi perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang inovatif dan menyenangkan, agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan adalah metode *Discovery Learning*. Dalam pembelajaran metode *Discovery Learning* ini siswa akan berperan aktif dan dituntut untuk menemukan informasi dari berbagai sumber.

Hosnan (dalam Rhomartin, 2016: 737) mengatakan bahwa “*discovery learning* adalah suatu pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh siswa akan tetap dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan oleh siswa”.

Sedangkan menurut Sund (Heriawan dkk, 2012: 101) berpendapat bahwa “*Discovery Learning* merupakan proses mental untuk mendorong siswa mampu mengasimilasi suatu proses atau prinsip-prinsip”.

Dengan demikian melalui metode *discovery learning*, siswa akan dapat menemukan konsep pembelajaran tersebut secara mandiri. Siswa diharapkan dapat menyampaikan ide atau gagasan dengan menemukan pemecahan masalahnya sendiri. Dengan aktif menemukan fakta atau konsep. Siswa akan memahami dan mengingat materi pelajaran. Sehingga dengan demikian, diharapkan dapat membantu siswa dalam menunjang pemahaman belajarnya. Keunggulan dari metode *discovery learning* siswa dapat berperan aktif dan bebas mengeluarkan pendapat sesuai dengan pemahamannya sendiri. Namun, guru tetap berperan menjadi fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Wadas II Tahun Ajaran 2018/2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih dibawah KKM.
2. Siswa jenuh dan bosan dalam belajar.
3. Tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
4. Siswa diberikan materi yang bersifat hafalan.
5. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.
6. Siswa belum belajar melalui proses penemuan sendiri.

C. Pembatasan Masalah

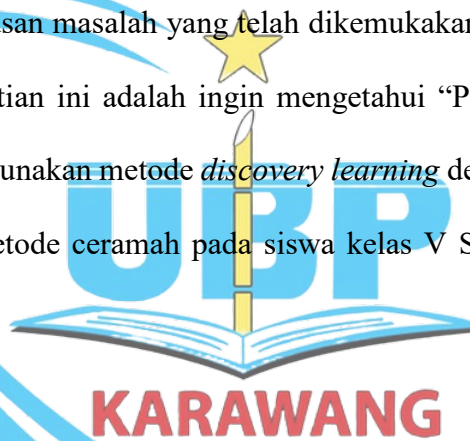
Batasan – batasan masalah dalam penelitian ini perlu dilakukan agar lebih fokus, sempurna dan mendalam. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada perbedaan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA pada materi zat campuran homogen dan heterogen siswa kelas V SDN Wadas II Tahun 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA yang menerapkan metode *discovery learning* dan yang menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V SDN Wadas II Tahun 2018/2019”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui “Perbedaan antara hasil belajar IPA yang menggunakan metode *discovery learning* dengan hasil belajar ipa yang menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V SDN Wadas II Tahun 2018/2019”.



F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan serta pengetahuan baru yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta pengetahuan kepada guru untuk menerapkan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SDN Wadas II.

- b. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan metode *discovery learning* dalam mata pelajaran IPA di SDN Wadas II.



